

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, serta temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Antikorupsi (PAK) melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Ar Roudhoh Kabupaten Pasuruan sudah diinternalisasikan dengan baik. Pembelajaran sudah direncanakan secara sistematis dan dilaksanakan setiap hari sabtu setelah pembelajaran P5. Karena pemerintah sudah mewajibkan kepada setiap lembaga untuk menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan sudah berintegrasi dengan pendidikan Antikorupsi di setiap mata pelajaran. Ditambah dengan slogan-slogan ataupun gambar-gambar yang tertempel di lingkungan sekolah sebagai pengingat untuk menjauhi hal-hal kecil yang mengandung unsur koruptif. Materi pendidikan Antikorupsi dikemas dengan rapi didalam rencana proses pembelajaran serta memiliki modul bahan ajar sehingga guru dapat menjelaskan dengan gamblang disertai sarana prasarana yang mendukung dan siswa tidak merasa bosan. Adapun materi pendidikan Antikorupsi sangat banyak meliputi kejujuran, kemandirian, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawa, kerja keras, sederhana, keberanian dan keadilan. Setelah pendidikan Antikorupsi disampaikan melalui pembelajaran, PAK juga

bisa dipraktekkan langsung melalui program-program sekolah seperti adanya sosialisasi disetiap awal tahun dengan tujuan memperkenalkan adanya materi PAK serta bahayanya jika tidak menerapkan nilai-nilai pendidikan Antikorupsi, adanya kantin kejujuran dengan tujuan melatih peserta didik untuk bisa bersikap jujur, mandiri, berani dan tanggung jawab melalui pembiasaan keseharian sejak dini. Sebagai bentuk internalisasi pendidikan Antikorupsi melalui pembelajaran selain itu ada bentuk hukuman yang melanggar kedisiplinan bagi peserta didik seperti datang terlambat masuk sekolah sehingga tidak mengikuti kegiatan keagamaan dengan bentuk hukuman yang mendidik yaitu mengulang kembali bacaan kegiatan keagamaan yang telah ditinggal dan dibacakan di kantor.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan Antikorupsi

Berbagai macam faktor pendukung dalam menginternalisasikan pendidikan Antikorupsi melalui pembelajaran seperti adanya modul ajar yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa, adanya dukungan dari warga sekolah untuk menginternalisasikan pendidikan Antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari baik dari peserta didik, maupun guru, komitmen sekolah dalam mempertahankan program sekolah berupa kantin kejujuran, keaktifan guru dalam menyambut siswa di pagi hari agar siswa merasa senang dan orang tua yang mengantar juga merasa aman, adanya sosialisasi yang diadakan setiap

awal tahun, sarana prasarana yang mendukung serta slogan dan gambar yang tertempel di lingkungan sekolah baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

Adapun faktor penghambat yang menjadikan internalisasi pendidikan Antikorupsi kurang maksimal adalah buku ajar yang terbatas, sarana prasarana yang terbatas, tanggapan siswa yang berbeda-beda karena berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, peserta didik yang kurang bisa dikondisikan saat diadakannya sosialisasi, peserta didik dan guru yang terkadang juga datang terlambat serta slogan maupun gambar kurang menyebar atau masih sedikit yang menyebar di lingkungan sekolah.

### 3. Hasil dari internalisasi pendidikan Antikorupsi melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Berdasarkan data informan maupun tertulis dari yang peneliti peroleh, tingkat keberhasilan dalam menginternalisasikan Pendidikan Antikorupsi disampaikan melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencapai hampir keseluruhan telah menaati peraturan dan menerapkan sikap terpuji yang terintegrasi dengan Antikorupsi.

Meski ada beberapa siswa yang pernah berangkat sekolah terlambat ataupun ada beberapa kasus pencurian dengan indikasi ketidakjujuran dalam pelaksanaan kantin kejujuran itu hanya dilakukan sekali dan tidak terulang lagi. Dikarenakan ada tindak lanjut dari pihak sekolah sendiri dalam menanggulangi moral buruk yang dilakukan

dengan khilaf oleh beberapa siswa yang bersangkutan. Sehingga membuat siswa jera untuk mengulang perbuatan yang seharusnya tidak pantas untuk dilakukan kembali.

## B. Implikasi

### 1. Implikasi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu Pendidikan, terutama upaya dalam menginternalisasikan pendidikan Antikorupsi melalui pembelajaran di sekolah. Sehingga nantinya sekolah bisa menjadi lebih baik terutama dalam hal moral jauh dari kata korupsi.

### 2. Implikasi praktis

Hasil penelitian secara praktis sebagaimana berikut:

#### a. Institut pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menyusun program-program baru demi kemajuan perguruan tinggi.

#### b. SD Ar Roudhoh Kabupaten Pasuruan

Untuk mengetahui dan menjadikan bahan acuan pertimbangan dalam perbaikan di masa depan terhadap pendidikan Antikorupsi yang di internalisasikan melalui pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka serta dapat memberikan sumbangan positif dan meningkatkan kembali program sekolah sebagai

lembaga pendidikan pencerdas generasi bangsa dan mengabdikan secara maksimal.

### C. Saran

Berikut ini akan disajikan saran dari hasil penelitian yang ditemukan, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi SD Ar Roudhoh Kabupaten Pasuruan sebagai objek penelitian:

1. Bagi Sekolah, diharapkan sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang masih kurang atau belum tersedia, seperti menambahkan penempatan banner ataupun slogan-slogan mengenai nilai-nilai pendidikan Antikorupsi di lingkungan sekolah dan penambahan laptop.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi contoh dan tauladan, serta terus melakukan pembinaan-pembinaan kepada peserta didik, sehingga karakter-karakter Antikorupsi dapat diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Selain itu diharapkan guru lebih tahu dan ingin lebih memahami mengenai hakikat pendidikan Antikorupsi.
3. Bagi Siswa, diharapkan dapat turut serta dan ikut mensukseskan kegiatan-kegiatan terkait pendidikan Antikorupsi, dan memperluas wawasan mengenai pendidikan Antikorupsi dengan memperbanyak membaca dari sumber-sumber yang tersedia. Selain itu siswa diharapkan mampu memiliki sembilan karakter Antikorupsi, serta dapat menerapkan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan di sekolah maupun di masyarakat.